

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN,
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : INTAN SUARDI PUTRI
NPM : 1505160152
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : INTAN SUARDI PUTRI
NPM : 1505160152
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERHOPELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2017

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

(RONI PARIINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DODI FIRMAN, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INTAN SUARDI PUTRI
N P M : 1505160152
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2017*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi


DODI FIRMAN, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.St.



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INTAN SUARDI PUTRI
N.P.M : 1505160152
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2014-2017*

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/02/2019	- Abstrak - Perbaiki Kesimpulan & Saran - Lampiran	/	
18/02/2019	- Abstrak diperbaiki - Label 4.1 & 4.2 diperbaiki - Lampiran - Perbaiki lampiran uji tuntas Klasik - Kesimpulan & Saran - Lampiran ditambah	/	
19/02/2019	Ace diturunkan ke atas Klasik	/	

Pembimbing Skripsi

DODI FIRMAN, SE, MM

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Intan Suardi Putri
NPM : 1505160152
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 9 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAKSI

INTAN SUARDI PUTRI (1505160152) Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017, Skripsi. 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2017 berjumlah 10 perusahaan. Dari populasi diatas, maka penulis hanya memutuskan 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Secara parsial variabel *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial pada variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel *Total Asset Turnover (TATO)* dan *to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata Kunci:* Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian Skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta bapak Suardi Bin Gio dan ibunda Jumiati yang tak pernah berhenti untuk selalu memberikan doa dan semangat dalam mengerjakan hingga menyelesaikan Skripsi ini.
2. Teruntuk saudara kembar penulis Mutiara Suardi Putri A.Md Keb. yang sangat penulis sayangi yang selalu memberikan masukan dan semangat serta mengingatkan penulis dalam berbagai hal dan ketiga kakak penulis Leli Purnama, Isa Maka Suci dan Yuli Setia Rahayu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H Januri, SE, MM M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi danBisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syariffudin, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Jufrizen SE, MS.i, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Dodi Firman SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada Bursa Efek Indonesia.
13. Kepada yang teristimewa sahabat-sahabatku geng BERUDU Rani Selmiyar Ningsih, Meilina Anggraini, Nanang Ridho Pratomo, Mhd. Rizky Pratama, Irwansyah Putra dan Ahmad Darmawan, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan Skripsi belajar lembur setiap malam demi mengejar gelar SM, yang selama hampir 4 tahun selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Semoga persahabatan kita sampai kesyurga Aaaaamiiiiin.
14. Teruntuk sahabatku wanita-wanita sholeha Anggitasari Sitompul, Pirtaniah, Mentari Dewi, Indri Syahfitri, Chairani Rizka, dan adindaku Suci Mahdaini Panjaitan, Silvi Rahmayani Hasibuan yang selalu memberikan semangat dan tak lupa mengingatkan penulis untuk selalu beribadah dan berdoa kepada Allah SWT hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada teman-teman seperjuangan A Manajemen Malam Stambuk 2015 yang sama-sama berbagi informasi dan semangat kepada penulis semoga kita sukses bersama-sama Aaaaaamiiiiin.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

INTAN SUARDI PUTRI
NPM : 1505160152

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	11
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	11
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	11
b. Manfaat dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
2. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	15
a. Pengertian <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turn</i> <i>Over</i> (TATO).....	18
d. Pengukuran <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	19
3. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	20
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	22
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	23
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. <i>Retur On Asset</i> (ROA)	44
b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	45
c. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	47
2. Analisis Data.....	49
a. Uji Asumsi Klasik	49
b. Analisis Regresi Berganda.....	58
B. Pembahasan	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I-1.	Data Laba Bersih Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017(Dalam Rupiah)	3
Tabel I-2.	Data Total Aktiva Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)	4
Tabel I-3.	Data Total Hutang Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, ... Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)	5
Tabel I-4.	Data Penjualan Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)	6
Tabel III-1.	Waktu Penelitian	31
Tabel III-2	Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI	32
Tabel III-3	Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI	33
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel IV.2	<i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	44
Tabel IV.3	<i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.....	46
Tabel IV.4	<i>Debt to Asset Ratio(DAR)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.....	48
Tabel IV.5	Hasil Uji NormalitasOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolaritas.....	52
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	54

Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	57
Tabel IV.10	Hasil Uji F (<i>F-Test</i>).....	60
Tabel IV.11	Hasil Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1. Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	25
Gambar II-2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	26
Gambar II-3. Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	28
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	39
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	41
Gambar IV.1 Grafik <i>P-Plot</i>	51
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Total Asset Turnover</i>	58
Gambar IV-4. Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	59
Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	61

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Perusahaan secara umum akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kieso, dkk(2011, hal. 429) *Profitabilitas* adalah mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu selama suatu periode waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)* karena sumber modal perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Sudana (2011, hal. 22) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. *Return On Asset (ROA)* yang semakin meningkat, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Dengan demikian kata lain semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan *Return On Asset* (ROA) yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya, Kasmir (2012, hal.114) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber dana perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas ini, akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dalam mengolah aktivitas yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), menurut Soemarso (2015, hal.306) perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan analisis laporan keuangan yang angkanya dihitung: penjualan bersih dibagi rata rata total aktiva.

Di samping itu, rasio *leverage* juga penting untuk dianalisis, menurut Kasmir (2012, hal.113) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Oleh sebab itu, peningkatan rasio *leverage* harus diimbangi dengan peningkatan profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya tidak terganggu. Dan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Harahap (2010, hal. 304) menyatakan: Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang

dibandingkan aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Para kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang moderat, karena risiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi perekonomian yang baik, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, diperoleh 8 perusahaan yang tercantum dan memiliki data keuangan yang lengkap.

Berikut di bawah ini adalah data laba bersih dari 9 Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dimana datanya sebagai berikut:

Tabel I-1. Data Laba Bersih Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	38,587	26,138	27,210	32,946	124,881	31,220.25
2	BUVA	27,809	(40,839)	12,683	(39,113)	(39,460)	(9,865.00)
3	FAST	152,046	105,024	172,606	166,999	596,675	149,168.75
4	GMCW	(2,862)	(2,862)	(1,070)	701,060	694,266	173,566.50
5	HOME	759	248	260	128	1,395	348.75
6	HOTL	1,786	(1,378)	(13,919)	13,436	(75)	(18.75)
7	ICON	5,385	3,915	4,360	15,162	28,822	7,205.50
8	INPP	67,275	112,288	181,567	181,567	542,697	135,674.25
9	JIHD	137,296	91,830	316,403	192,517	738,046	184,511.50
	JUMLAH	428,081	294,364	700,100	1,264,702	2,687,247	671,812
	RATA-RATA	47,564.56	32,707.11	77,788.89	140,522.44	298,583.00	74,645.75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa ada 2 tahun nilai laba bersih di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 dan 2015, hal ini lebih disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya perusahaan, hal ini membuat kondisi

perusahaan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berikut di bawah ini adalah data total aktiva dari 9Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dimana datanya sebagai berikut:

Tabel I-2. Data Total Aktiva Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	551,383	644,525	654,082	759,510	2,609,500	652,375.00
2	BUVA	1,667,412	2,563,343	2,972,885	3,284,333	10,487,973	2,621,993.25
3	FAST	2,162,634	2,310,536	2,577,820	2,577,820	9,628,810	2,407,202.50
4	GMCW	52,385	42,579	39,839	36,471,351	36,606,154	9,151,538.50
5	HOME	260,781	257,837	266,032	282,560	1,067,210	266,802.50
6	HOTL	980,374	953,082	1,063,831	1,090,353	4,087,640	1,021,910.00
7	ICON	277,006	414,189	468,522	417,621	1,577,338	394,334.50
8	INPP	1,982,735	4,901,063	5,155,753	6,667,921	18,707,472	4,676,868.00
9	JJHD	6,484,787	6,470,223	6,604,719	6,655,376	26,215,105	6,553,776.25
	JUMLAH	14,419,497	18,557,377	19,803,483	58,206,845	110,987,202	27,746,801
	RATA-RATA	1,602,166.33	2,061,930.78	2,200,387.00	6,467,427.22	12,331,911.33	3,082,977.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa ada 4 tahun nilai total aktiva yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hal ini lebih disebabkan oleh kondisi perusahaan yang menggunakan pendapatan perusahaan untuk meningkatkan assets perusahaan, namun peningkatan aktiva tidak sepenuhnya mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata aktiva pada tahun 2015, namun pada tahun

2015 terjadi penurunan rata-rata laba bersih. Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut Perputaran aktiva. Perputaran aktiva mencerminkan beberapa komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Danang Sunyoto (2013, hal. 124) menyatakan bahwa: aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa.

Tabel I-3. Data Total Hutang Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	256,550	268,776	280,846	354,039	1,160,211	290,052.75
2	BUVA	785,059	1,159,350	1,262,484	1,574,918	4,781,811	1,195,452.75
3	FAST	969,470	1,195,619	1,354,609	1,455,852	4,975,550	1,243,887.50
4	GMCW	41,726	34,350	32,828	28,759,579	28,868,483	7,217,120.75
5	HOME	53,135	50,012	57,000	73,475	233,622	58,405.50
6	HOTL	599,562	571,125	694,785	701,090	2,566,562	641,640.50
7	ICON	123,750	255,523	309,738	244,118	933,129	233,282.25
8	INPP	902,918	949,041	1,066,807	2,432,987	5,351,753	1,337,938.25
9	JJHD	1,798,396	2,020,424	1,824,396	1,707,231	7,350,447	1,837,611.75
	JUMLAH	5,530,566	6,504,220	6,883,493	37,303,289	56,221,568	14,055,392
	RATA-RATA	614,507.33	722,691.11	764,832.56	4,144,809.89	6,246,840.89	1,561,710.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata total hutang per tahun terlihat bahwa ada 3 tahun nilai total hutang yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hal ini lebih disebabkan oleh kebutuhan perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya operasional perusahaan. Kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang

yang terlalu tinggi. Semakin besar hutang menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang.

Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat hutang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio hutang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas.

Tabel I-4. Data Penjualan Pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	BAYU	1,640,107	1,572,653	1,607,301	1,859,220	6,679,281	1,669,820.25
2	BUVA	256,499	198,932	236,715	252,003	944,149	236,037.25
3	FAST	4,208,887	4,475,061	4,883,307	5,302,684	18,869,939	4,717,484.75
4	GMCW	22,171	22,171	25,221	19,767,840	19,837,403	4,959,350.75
5	HOME	61,077	60,728	56,778	65,026	243,609	60,902.25
6	HOTL	139,225	114,442	118,980	101,291	473,938	118,484.50
7	ICON	170,685	172,370	181,201	142,593	666,849	166,712.25
8	INPP	527,039	587,088	547,492	595,692	2,257,311	564,327.75
9	JIHD	1,338,968	1,377,512	1,383,786	1,371,672	5,471,938	1,367,984.50
	JUMLAH	8,364,658	8,580,957	9,040,781	29,458,021	55,444,417	13,861,104
	RATA-RATA	929,406.44	953,439.67	1,004,531.22	3,273,113.44	6,160,490.78	1,540,122.69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat bahwa ada 3 tahun nilai penjualan yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, hal ini lebih disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada turunnya laba perusahaan. Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu perusahaan haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu berkenaan dengan permodalan. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Apabila manajemen memilih hutang sebagai

alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan produksi penjualan yang baik, sehingga meningkatnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Selain itu peningkatan laba yang diperoleh dapat menjadi dana tambahan, seperti peningkatan aset lancar, sehingga dampak akhirnya total aset yang dimiliki perusahaan juga turut mengalami peningkatan.

Hal yang menjadi alasan dalam penelitian ini, dilihat dari beberapa data yang dipaparkan di atas berkaitan dengan laba bersih, total aktiva, total hutang dan penjualan, terlihat bahwa adanya penurunan laba bersih pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata tetapi total aset yang dimiliki Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang meningkat sehingga mengakibatkan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata menjadi kecil.

Menurut Kasmir (2008, hal.202) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh operasional perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur seberapa efisien penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan, jika penjualan tersebut meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap**

***Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017”.**

F. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan sub 19variabPerhotelan, Restoran dan Pariwisata di BEI, maka untuk lebih memudahkan pembahasan ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva dari jumlah rata-rata pada perusahaan sub sektorPerhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya peningkatan total aktiva perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan lebih dimanfaatkan untuk peningkatan aktiva perusahaan.
3. Terjadi peningkatan total hutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih di dominasi oleh hutang.
4. Terjadi penurunan penjualan, sehingga berdampakpada penurunanlaba perusahaan.

G. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada perusahaan sub sektorPerhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis hanya membatasi

masalah penelitian yaitu, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio*(DAR) serta Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data dari tahun 2014 sampai 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta segala kegiatannya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan.
 - 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai masalah yang sama dimasa-masa yang akan datang.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
 - 2) Sebagai informasi dan evaluasi perusahaan di dalam upaya mencapai tujuan yang optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Uraian Teoritis

4. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan. Laba umumnya menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik. Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, di mana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor. *Return On asset (ROA)* adalah salah satu dari rasio profitabilitas.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan nilai total aktiva. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai, diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 201) “ *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Sudana (2011, hal. 22) bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Selanjutnya menurut Munawir (2011, hal. 89) mendefinisikan “*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Return on asset (ROA) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *Return on asset (ROA)* ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

b. Manfaat dan Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Pada dasarnya ROA mempunyai manfaat dan kelemahan terhadap perusahaan. Manfaat dan kelemahan tersebut guna untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Menurut Munawir (2011, hal. 91-93) manfaat dari ROA yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data 24variable sehingga dapat diperoleh ratio 24variable.
- 3) Analisis ROA pun dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
- 4) Analisa ROA juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) ROA selain untuk keperluan 24variabl, juga untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan Kelemahan yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang 24variable24 ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari teknik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang dalam menjelaskan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Return On Asset (ROA) mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi.

Menurut Munawir (2011, hal. 89) dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Syafrida (2014, hal. 76) rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

5. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)*

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya. Kasmir (2012, hal.114) menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Soemarso (2015, hal.306) perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan analisis laporan keuanganyang angkanya dihitung: penjualan bersih dibagi rata rata total aktiva. Angka ini menunjukkan jumlah penjualan yang dihasilkan untuk setiap Rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.185) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah di pergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah di pergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turn Over (TATO)* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Kemudian menurut John, *et al* (2010, hal.72) perputaran aktiva merupakan hubungan antara aktiva dengan penjualan dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya. Perputaran aktiva mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Total Asset Turn Over (TATO)* tersebut adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelolah aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengelolah keuangannya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya. Dalam hal ini, tujuan dan manfaat perusahaan yang beroperasi untuk menstabilkan keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal.173) menyatakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turn Over (TATO)* antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung kali rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan diaktiva tetap berputar dalam satu periode.

- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik *Total Asset Turn Over (TATO)* Menurut Kasmir (2012, hal.173), yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lam piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan (Persediaan)

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata 28variable. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

 - a) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 - b) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - (1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - (2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari tujuan dan manfaat di atas dapat dijelaskan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai alat transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang, rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva.

Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan menurut Harrison, *et al* (2012, hal 11) yaitu:

- 1) Laba
- 2) Aktiva (*assets*)
- 3) Modal Kerja
- 4) Piutang

Berikut berupa penjelasannya dari 29 variabel-faktor tersebut:

a) Laba

Harrison, *et al* (2012, hal 11) mendefinisikan laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas (selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham).

b) Aktiva (*assets*)

Menurut Islahuzzaman (2012, hal.14) menjelaskan bahwa:

Hak-hak dan kekayaan/harta-harta yang merupakan sumber penghasilan, sumber-sumber ekonomis yang diharapkan dapat memberikan hasil yang menguntungkan kegiatan-kegiatan pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, atau dengan kata lain segala harta-harta yang dimiliki pada saat ini. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

c) Modal Kerja

Menurut Werren (2012, hal.306) modal kerja adalah kelebihan aktiva 29 variabel suatu perusahaan dari kewajiban lancarnya, modal kerja sering kali

digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

d) Piutang

Hery (2012, hal.95) piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Dengan kata lain, jumlah 30aria yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turn Over* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) ini penting bagi para kreditor tapi akan lebih penting labi bagi manajemen perusahaanaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.285) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over* (TATO).

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Penjualan merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun, total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva 31ariab dan aktiva tetap.

6. Debt to Asset Ratio (DAR)

a. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang maneger haruslah mempunyai alat-alat analisis tertentu. Dalam menyusun analisis keuangan diperlukan data keuangan yang mendukung. Data keuangan diambil dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Salah satunya ukuran yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Jerry, *et al* (2010, hal. 406) rasio utang terhadap total 31aria yaitu mengukur persentase total asset yang diberikan oleh para kreditor. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total asset. Rasio ini mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan . rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan kepada kreditor. Semakin besar persentase utang terhadap total 31aria, semakin besar resiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011, hal.54) menyatakan : Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh

kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kemudian menurut Harahap (2010, hal. 304) menyatakan: Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Hal ini kan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Untuk dapat mengelola asset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan asset akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya

jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancardikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancardan utang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

yaitu:

- 1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya terhadap pihak lain.
- 2) Kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase laba perusahaan yang didukung oleh hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2012, hal.112) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu:

- 1) Aktiva lancar
Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- 2) Kas
Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- 3) Piutang
Piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dari rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan alat mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang.

D. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Peningkatan perputaran total aktiva memiliki peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Menurut John, *et al* (2010, hal.332) perputaran aktiva merupakan intensitas aktiva dalam menghasilkan pendapatan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang memadai. Perputaran aktiva mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya, ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Menurut John, *et al* (2010, hal.74) menyatakan bahwa sebenarnya ROA dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROA. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset*(ROA) telah diteliti oleh Diah (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: “Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu” Menurut Pongrangga (2015) *Total Asset Turnover* (TATO) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014.Indriyani (2017) menyimpulkan bahwa: secara parsial (uji t) memperlihatkan pengaruh yang positif

dan signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset* pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam.



Gambar II-1.
Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

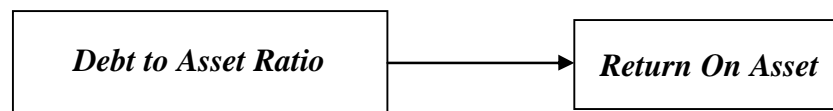
2. Pengaruh Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya utang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas ini juga akan meningkat. Bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Menurut Kasmir (2012, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata perusahaaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian Gunde dkk (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). Julita (2010); Kamal (2016) dan Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: “*Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu”.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan *Debt o Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar II-2.
Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

3. Pengaruh Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kasmir (2012, hal.156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

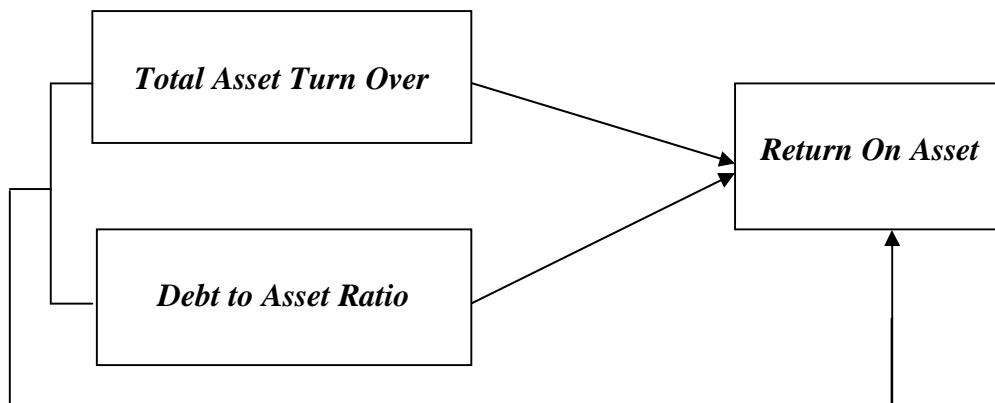
Menurut Syafrida (2014, hal 74) *Total Asset Turn Over* (TATO), yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah di pergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan, yaitu rasio untuk

mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah di pergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakandalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.tingginya *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penguji hipotesis dari Ratih (2011) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: "Total asset turnover dan *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu". Widodo (2018) Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: secara simultan diketahui bahwa TATO, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2014.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan *Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar II-3.
Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

E. Hipotesis

Azuar dan Irfan (2013, hal. 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian .

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over*(TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA)
2. *Debt to Asset Ratio*(DAR)berpengaruh signifikan *Return On Asset*(ROA)
3. *Total Asset Turn Over*(TATO) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR)berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2012, hal. 11) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh variabel *Total Asset Turn Over*(TATO) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset*(ROA) perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) . Kasmir (2012 hal. 202) menyebutkan bahwa *Return On Asset*(ROA) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset(ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Azuar dan Irfan (2013 hal.23) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total Asset Turn Over*(TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari perputaran total aktiva yaitu

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung

berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III-1. Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan															
		Des '18				Jan '19				Peb '19				Mrt '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Pendahuluan	■															
2	Penyusunan Identifikasi Masalah		■														
3	Penyusunan Kerangka Penelitian			■													
4	Pengumpulan Data				■												
5	Pengolahan Data					■											
6	Analisis Data						■										
7	Penyusunan Laporan Akhir							■	■	■	■						
8	Perbaikan Revisi Skripsi											■	■				

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012, hal. 90) mendefinisikan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2017 berjumlah 10 perusahaan. Adapun perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

Tabel III-2
Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

2. Sampel

Sugiyono (2012, hal. 91) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bentuk Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2014 sampai dengan 2017
- c. Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2017

Dari daftar populasi perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Adapun perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel adalah:

Tabel III-3
Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang termasuk dalam perusahaan Industri Barang dan Konsumsi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Azuar dan Irfan (2013, hal. 164) Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Azuar dan Irfan (2013, hal.174)

Dimana:

Y = *Return On Asset (ROA)*

β = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Total Asset Turn Over (TATO)*

$\beta_2 X_2$ = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

e = error

Azuar dan Irfan (2013, hal. 169-173) Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 5. Jika nilai VIF tidak melebihi 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Azuar Juliandi, 2013).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila

terjadi perbedaan varians maka terjadi yang namanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Gletser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel Coefficients).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Azuar Juliandi, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Maka kriteria penarikan kesimpulannya yaitu :

- 1) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W (Durbin Waston) diantara -2 sampai $+2$ tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Azuar dan Irfan (2013, hal. 129) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji t (t-Test)

Uji T digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 184)

Dimana :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap variabel terikat *Return On Asset (ROA)*. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a) $H_0 : \beta_1 = 0$ Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah tidak signifikan.

b) $H_a : \beta_1 \neq 0$ Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah signifikan.

2) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Debt o Asset Ratio (DAR)* terhadap variabel terikat *Return On Asset (ROA)*. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a) $H_0 : \beta_2 = 0$ Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah tidak signifikan.

b) $H_a : \beta_2 \neq 0$ Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan.

3) Menentukan taraf signifikan, taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$

4) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan :

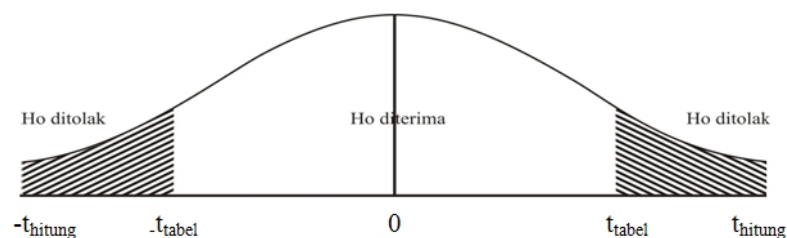
a) Tolak H_0 jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$), artinya H_0 berada pada daerah penolakan. Maka Variabel X dan Y ada hubungannya.

b) Terima H_0 jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$), artinya H_a berada pada daerah penolakan. Maka Variabel X dan Y tidak ada hubungannya.

5) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas, dengan ketentuan:

a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)

b) Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\geq \alpha_{0,05}$)



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

- 6) Melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah bertanda negatif atau positif.

b. Uji F (F –Test)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 192)

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

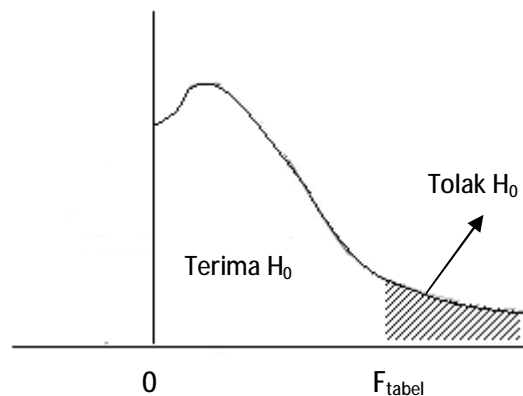
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara simultan antara variabel bebas *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:
 - a) $H_0 = 0$ Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah tidak signifikan.

- b) $H_a \neq 0$ Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah pada derajat keabsahan 0,05 (5%) dengan numerator (pembilang = jumlah variabel – 1) atau $3 - 1 = 2$.
- 3) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan ketentuan:
- Tolak H_0 jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$)
 - Terima H_0 jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$)
- 4) Menentukan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. kriteria penerimaan/penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah:
- Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)
 - Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Sumber: Jonathan (2009, hal. 17)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R² = Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Disini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan serta data yang di unduh melalui situs www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2017.

Berikut 9 (sembilan) nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Depeloment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

a. Return On Asset (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 samapai 2017.

Tabel IV.2
Return On Asset
Sampel *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Tahun				JUMLAH	RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017		
BAYU	7.00	4.06	4.16	4.34	19.55	4.89
BUVA	1.67	(1.59)	0.43	(1.19)	(0.69)	(0.17)
FAST	7.03	4.55	6.70	6.48	24.75	6.19
GMCW	(5.46)	(6.72)	(2.69)	1.92	(12.95)	(3.24)
HOME	0.29	0.10	0.10	0.05	0.53	0.13
HOTL	0.18	(0.14)	(1.31)	1.23	(0.0385)	(0.01)
ICON	1.94	0.95	0.93	3.63	7.45	1.86
INPP	3.39	2.29	3.52	2.72	11.93	2.98
JHD	2.12	1.42	4.79	2.89	11.22	2.80
JUMLAH	18.16	4.89	16.63	22.07	61.75	15.44
RATA-RATA	2.02	0.54	1.85	2.45	6.86	1.72

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* seluruh perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata sebesar 1,72%. Dimana terlihat 4 (empat) perusahaan memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* yang berada dibawah nilai rata-rata *Return On Asset* keseluruhan perusahaan, yaitu BUVA sebesar -0,17%, GMCW sebesar -3,24%, HOME sebesar 0,13% dan

HOTL sebesar -0,01%. Kenaikan dan penurunan *Return On Asset* ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya laba bersih setelah pajak dan kenaikan total aset. Jadi laba bersih setelah pajak dan total aset berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan yang lebih tinggi maka akan semakin baik dalam mengelola investasinya di dalam perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut, besarnya ROA berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik dari masing-masing maupun kedua-duanya.

Dengan demikian maka perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA/ROI. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan, dan administrasi.

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

Variabel bebas (X1) pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dicari dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017.

Tabel IV.3
Sampel *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Tahun				JUMLAH	RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017		
BAYU	297.45	244.00	245.73	244.79	1,031.98	258.00
BUVA	15.38	7.76	7.96	7.67	38.78	9.69
FAST	194.62	193.68	189.44	205.70	783.44	195.86
GMCW	42.32	52.07	63.31	54.20	211.90	52.98
HOME	23.42	23.55	21.34	23.01	91.33	22.83
HOTL	14.20	12.01	11.18	9.29	46.68	11.67
ICON	61.62	41.62	38.68	34.14	176.05	44.01
INPP	26.58	11.98	10.62	8.93	58.11	14.53
JIHD	20.65	21.29	20.95	20.61	83.50	20.87
JUMLAH	696.25	607.96	609.21	608.36	2,521.78	630.44
RATA-RATA	77.36	67.55	67.69	67.60	280.20	70.05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) seluruh perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata sebesar 70,05%. Dimana terlihat 7 (tujuh) perusahaan memiliki nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yang berada dibawah nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) keseluruhan perusahaan, yaitu BUVA sebesar 9,69%, GMCW sebesar 52,98%, HOME sebesar 22,83%, HOTL sebesar 11,67%, ICON sebesar 44,01%, INPP sebesar 14,53% dan JIHD sebesar 20,87%. Dimana ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turn*

Over (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari tabel *Total Asset Turnover (TATO)* diatas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* dari tahun 2014 sampai dengan 2017 pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengefektifkan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin cepat *Total Asset Turnover (TATO)* berarti semakin cepat pula kembalinya dana kedalam kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan.

c. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to AssetRatio (DAR)* yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Sampel *Debt to Asset Ratio*(DAR)Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Tahun				JUMLAH	RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017		
BAYU	46.53	41.70	42.94	46.61	177.78	44.45
BUVA	47.08	45.23	42.47	47.95	182.73	45.68
FAST	44.83	51.75	52.55	56.48	205.60	51.40
GMCW	79.65	80.67	82.40	78.86	321.58	80.40
HOME	20.38	19.40	21.43	26.00	87.20	21.80
HOTL	61.16	59.92	65.31	64.30	250.69	62.67
ICON	44.67	61.69	66.11	58.45	230.93	57.73
INPP	45.54	19.36	20.69	36.49	122.08	30.52
JHD	27.73	31.23	27.62	25.65	112.23	28.06
JUMLAH	417.57	410.95	421.51	440.79	1,690.83	422.71
RATA-RATA	46.40	45.66	46.83	48.98	187.87	46.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* seluruh perusahaan Hotel,Restoran dan Pariwisata sebesar 46,97%. Dimana terlihat 5 (lima) perusahaan memiliki nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yang berada dibawah nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* keseluruhan perusahaan, yaitu BAYU sebesar 44,45%, BUVA sebesar 45,68%, HOME sebesar 21,80%, INPP sebesar 30,06% dan JHD sebesar 28,06%. *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh total kewajiban dan total aktiva, jika total kewajiban tinggi berpengaruh terhadap *Debt to Asset Ratio*. Karena *Debt to Asset Ratio* adalah mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Secara keseluruhan *Debt to Total Asset Ratio* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan lebih cenderung dibiayai oleh hutang (total utang) dibandingkan total aktiva yang

dimiliki. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan utang semakin banyak, maka akan semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mempersulit tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Pertumbuhan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga hal ini dapat berdampak tidak baik bagi kelangsungan perusahaan dimasa mendatang serta melemahkannya minat investor untuk memberikan pinjamannya kembali keperusahaan. Semakin kecil *Debt to Asset Ratio* (DAR) di dalam perusahaan maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov* (K-S), grafik histogram dan grafik *p-plot* data. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) :

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11693025
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.080
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

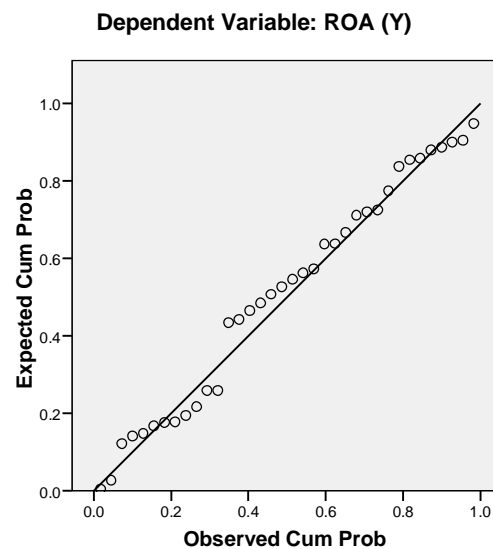
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas dapat diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,597 dan signifikan 0,868. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Adapun nilai N yang terdapat pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas yaitu 36 populasi.

Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), untuk mengetahui normalitas dengan kesat mata, maka bias dilihat dengan grafik *p-plot* dan grafik histogram yang membentuk kurva normal. Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas dalam bentuk grafik *p-plot* adalah sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Grafik P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan grafik normal *p-plot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal. Maka dari itu, grafik normal *p-plot* dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi criteria asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolieritas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 4 atau 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolearitas pada data yang diolah. Hasil dari multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.491	1.023		3.413	.002		
	TATO (X1)	.023	.004	.645	5.439	.000	.990	1.011
	DAR (X2)	-.072	.020	-.426	-3.595	.001	.990	1.011

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

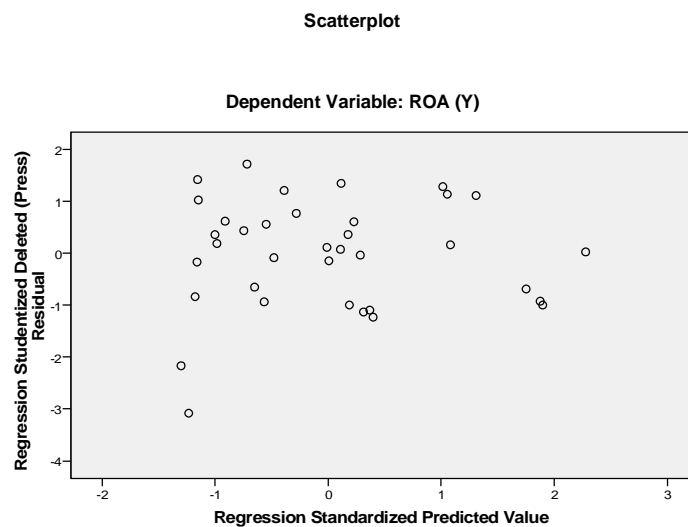
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_1) sebesar 1,011, variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) sebesar 1,011, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai yang kurang dari 5. Demikian juga nilai *tolerance* pada Total Asset Turnover sebesar 0,990, variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,990, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik *scatterplot*.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar doatas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y , maka tidak heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset*(ROA) perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linear. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W)

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.513	2.18014	1.638

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), TATO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,638 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi

linier berganda. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.491	1.023		3.413	.002
	TATO (X1)	.023	.004	.645	5.439	.000
	DAR (X2)	-.072	.020	-.426	-3.595	.001

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{a konstanta} = 3,491$$

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = 0,023$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = -0,072$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,491 + 0,023X_1 - 0,072X_2$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 3,491 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu TATO dan DAR diasumsikan bernilai nol maka nilai Return On asset sebesar 3,491.
- 2) Nilai Koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,023, dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat sebesar 100% maka *Return On Aset*(ROA) meningkat sebesar 2,3% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

- 3) Nilai Koefisien *Debt to Asset Ratio*(DAR) sebesar -0,072, dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila variabel *Debt to Asset Ratio*(DAR) meningkat sebesar 100% maka *Return On Aset*(ROA) turun sebesar -7,2% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 184)

Dimana :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

a) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

c) Pengujian hipotesis

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

Untuk penyederhanaan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.491	1.023		3.413	.002
	TATO (X1)	.023	.004	.645	5.439	.000
	DAR (X2)	-.072	.020	-.426	-3.595	.001

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,032.

$$t_{hitung} = 5,439$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_a ditolak jika: $-t_{hitung} < -2,032$, pada $\alpha = 5\%$

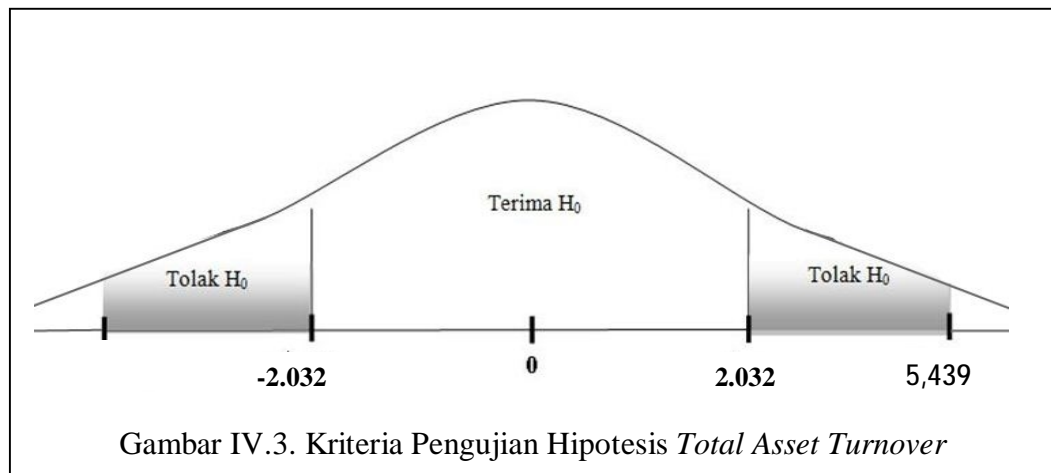
H_a diterima jika: $t_{hitung} > 2,032$ atau $-t_{hitung} < -2,032$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $Sig \leq 0.05$, taraf signifikansi = 5% ($sig. \leq \alpha_{0.05}$)

H_0 diterima jika: Nilai Signifikan $0,000 < 0.05$

Kriteria Pengujian :



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $5,439 > 2,032$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan secara langsung.

b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh atau tidak secara individual (persial) mempunyai hubungan yang

signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,032.

$$t_{\text{hitung}} -3,048 \quad t_{\text{tabel}} = 2,032$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_a ditolak jika: $-2,032 < 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

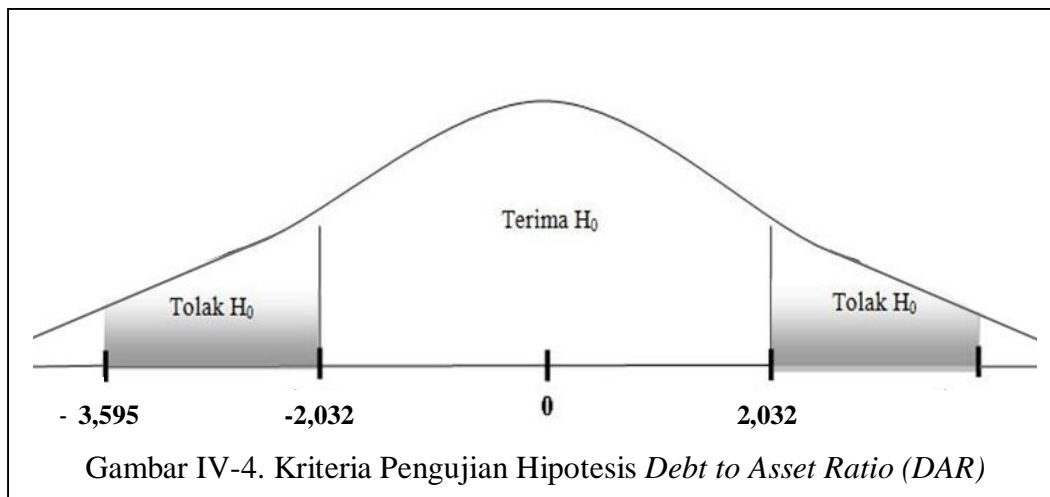
H_a diterima jika: $t_{\text{hitung}} > 2,032$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,032$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $0,001 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha_{0,05}$)

H_0 diterima jika: $0,001 \geq 0,05$

Kriteria Pengujian :



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $-3,595 > -2,032$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,001 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan. Dengan kata lain *Debt to Asset*

Ratio(DAR) mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan secara langsung.

2) Uji Simultan Signifikan (Uji – F)

Uji – F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1) Bentuk Pengujiannya

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Total Asst Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = ada pengaruh *Total Asst Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berikut ini merupakan hasil dari Uji F pada data yang diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.00:

Tabel IV.10
Hasil Uji F (F-Test)
ANOVA^b

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.996	2	92.498	19.461	.000 ^a
	Residual	156.849	33	4.753		
	Total	341.845	35			

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), TATO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$$

$$F_{hitung} = 19,461 \text{ dan } F_{tabel} = 3,28$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

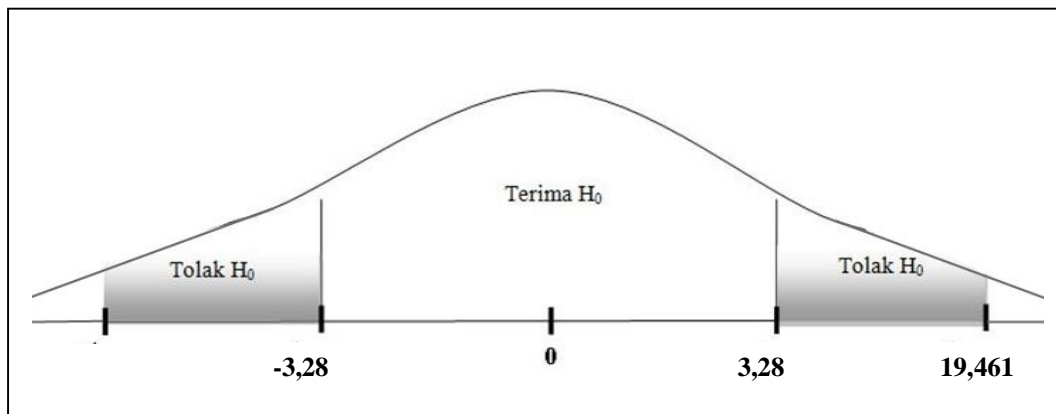
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,28$ atau $-F_{hitung} < -3,28$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 3,28$ atau $-F_{hitung} > -3,28$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha_{0.05}$)

H_0 diterima jika: $0,000 \geq 0,05$

Kriteria Pengujian :



Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $19,461 < 3,28$ Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*

(ROA) yang signifikan. Dengan kata lain *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) secara langsung.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel independen.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.513	2.18014

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), TATO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil tabel diatas. Dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,736 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (ROA) (variabel dependen) dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,541 \times 100\%$$

$D = 54,1\%$

Nilai R-Square di atas adalah sebesar 54,1%, hal ini berarti bahwa 54,1% variasi nilai *Return On Asset* (ROA) ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to asset Ratio* (DAR). Dengan kata lain kontribusi *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 54,1%, sementara 45,9% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki tanda positif dengan koefisien sebesar 0,023, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *Total Asset Turnover* (TATO), maka hal ini akan diikuti dengan adanya peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,023. Meningkatnya nilai TATO dilandasi oleh peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh sumber dana yang dimiliki sampai dengan perusahaan dapat mencapai target laba yang ditentukan sehingga pada akhirnya ROA perusahaan juga turut naik mengikuti naiknya nilai TATO.

Selanjutnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan

Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,439 > 2,032$ sedangkan pada hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan dapat diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 (H_a diterima), atau dapat dikatakan juga bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki peran penting dalam dalam pendanaan pada Return On Asset (ROA) dalam meningkatkan laba perusahaan, dimana semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka Return On Asset (ROA) perusahaan akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Diah (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: "Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu" Menurut Pongrangga (2015) *Total Asset Turnover* (TATO) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014. Indriyani (2017) menyimpulkan bahwa: secara parsial (uji t) memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset* pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), atau dengan kata lain meningkatnya nilai rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diikuti dengan meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki tanda negatif dengan koefisien sebesar -0,072. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel *Debt to Asset Ratio*(DAR), maka akan diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar -0,072. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah hutang yang terlihat pada perubahan komposisi struktur modal, memiliki dampak negatif terhadap minat para investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah hutang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi membutuhkan banyak tambahan dana yang dapat digunakan untuk mendongkrak kembali kinerja operasionalnya.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu sebesar $-3,595 < -2,032$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,001 \geq 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a (H_0 ditolak), atau dapat dikatakan juga *Debt to Asset Ratio*(DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan

Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan memperbesar tanggungan perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Gunde dkk (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: "*Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu". Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julita (2010); Kamal (2016) dan Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), atau dengan kata lain meningkatnya *leverage* keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diikuti dengan penurunan nilai

Return On Asset (ROA) perusahaan, atau dengan kata lain meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan diikuti dengan meningkatnya Nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover*(TATO)dan *Debt Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 19,461, sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,28. Selanjutnya hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya 0.05, diperoleh nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,000. Hal ini menandakan F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a . Dengan kata lain, *Total Asset Turnover*(TATO)dan *Debt Asset Ratio*(DAR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Meningkatnya jumlah hutang yang diimbangi dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh menandakan bahwa kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kinerja perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba yang diperoleh, idealnya semakin tinggi tingkat perputaran asset berarti semakin cepat kembalinya uang pada perusahaan, maka akan berdampak positif kepada meningkatnya laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ratih (2011) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Supardi dkk. (2016) menyimpulkan bahwa: “Total asset turnover dan *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu”. Widodo (2018) Berdasarkan

hasil penelitian menyimpulkan bahwa: secara simultan diketahui bahwa TATO, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

1. Secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial pada variabel *Debt to Asset Ratio*(DAR) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *to Asset Ratio*(DAR) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam penggunaan hutang dapat dialokasikan sebagai sumber pendanaan untuk penambahan biaya promosi dan peningkatan produktivitas yang berdampak pada tingkat penjualan perusahaan.
2. Agar tujuan perusahaan tercapai, sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menggunakan hutang perusahaan.
3. Agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan mengelola laba bersih dengan jumlah modal dan aktiva dengan baik sehingga perusahaan dalam keadaan dan kondisi yang menguntungkan.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian yang sama dimasa mendatang, hendaknya menggunakan variabel dan memperbanyak sampel dengan karakteristik yang lebih beragam agar penelitian lebih mendalam dan mengetahui secara pasti kendala yang sedang dihadapi perusahaan serta dapat memberikan solusi bagi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astagfirli, Ratih Gayatri (2011). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 1-13.
- Gunde Y.M, Murni S. Dan Rogi (2017) Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015), *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185-4194
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: IN Media
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT.Raja Grasindo Persada
- Harrison JR. Walter T, Horngren. Charles T, Thomas. C. William, Suwardy. Themin (2011). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga
- Herlina (2012). Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 1(2), 1-12.
- Hery (2012). *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Indriyani I., Panjaitan F. Dan Yenfi (2017) Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 10(2), 7- 19.
- Islahuzzaman (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliandi Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Julita (2010) Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen - UMSU*, 1(1), 1-19,
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kamal, M. Basri (2016) Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian

Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(02), 1-17.

Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Kieso.E Donald, Weygandt.J.Jerry, Warfield.D Terry (2011): *Akuntansi Intermediate. Jilid ke 3*. Jakarta: Erlangga

Munawir (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke 4*. Yogyakarta: Liberty

Murtizannah Diah Ika (2012). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas KPRI "Makmur" KRIAN. *Jurnal Unesa*. 2(2), 23-33.

Pongrangga R. A., Dzulkirom dan Saifi (2015) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1-8.

Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi: Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Selemba Empat

Sarwono, Jonathan (2009). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Soemarso (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 2. Edisi ke 5*. Jakarta: Selemba Empat

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI Bandung

Supardi H., Suratno dan Suyanto (2016) Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.

Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun (2009), *Pedoman Penulis Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera*.

Werren (2012). *Accounting: Pengantar Akuntansi. Buku ke 2. Edisi ke 21*. Jakarta: Selemba Empat

Weygant J. Jerry, Kleso E. Donald, Kimmel D. Paul (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat

Wild, John J, Subramanyam, K.R and Hasley, Robert F (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat